



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN SIKAP DALAM MENYUSUI
YANG BENAR PADA IBU NIFAS DI DESA
ANTAN RAYAN TAHUN 2020**

ARTIKEL

**Oleh:
Triyani
NIM.152191076**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK
MENYUSUI DENGAN SIKAP DALAM MENYUSUI
YANG BENAR PADA IBU NIFAS DI DESA
ANTAN RAYAN TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

Triyani

NIM.152191076

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing serta telah diperkenankan untuk
diujikan.

Ungaran, 01 Februari 2021

Pembimbing



Heni Setyowati., S. SiT., M. Kes
NIDN. 061703800

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG TEKNIK MENYUSUI
DENGAN SIKAP DALAM MENYUSUI YANG BENAR PADA
IBU NIFAS DI DESA ANTAN RAYAN TAHUN 2020**

Triyani, Heni Setyowati., S. SiT., M. Kes.

E-mail : ucu.triyani97@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pengetahuan ibu tentang teknik menyusui akan membawa pemahaman yang mendalam pada sikap ibu dalam menyusui sehingga dapat mencegah masalah menyusui seperti puting lecet, bendungan ASI dan mastitis. Adapun upaya untuk mencegah masalah dalam menyusui adalah dengan mengetahui cara menyusui yang baik dan benar seperti memperhatikan posisi dan perlekatan sehingga ibu dan bayi merasakan manfaatnya secara maksimal.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.

Metode : Desain penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui dengan jumlah 64 orang. Sampel sebanyak 64 orang dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan *fisher's exact*.

Hasil Penelitian : Analisis univariat sebagian besar ibu nifas memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui 82,8%, sebagian besar ibu nifas memiliki sikap mendukung dalam menyusui yang benar 67,2%. Analisis bivariat berdasarkan uji statistic menggunakan *fisher's exact* ($p = 0,004$, $OR = 8,205$, $CI 95\% = 1,892$ s/d $35,581$) artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada ibu nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020.

Kesimpulan : Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mendukung sikap ibu dalam melakukan teknik menyusui dengan benar. Diharapkan kepada bidan dan tenaga kesehatan untuk selalu mengingatkan, mengayomi, memberikan penyuluhan pada ibu dalam melakukan teknik menyusui sehingga ibu dapat menyusui bayinya dengan benar dan terhindar dari masalah selama menyusui .

Kata kunci : Teknik Menyusui, Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas

**KNOWLEDGE RELATIONSHIPS ABOUT ENGINEERING
BREASTFEEDING WITH ATTITUDE IN CORRECT
BREASTFEEDING FOR PUBLIC MOTHER IN**

AN ANTAN RAYAN VILLAGE, 2020
Triyani, Heni Setyowati., S. SiT., M. Kes.
E-mail : ucu.triyani97@gmail.com

ABSTRACT

Background: Mother's knowledge of breastfeeding techniques will bring a deep understanding of the mother's attitude in breastfeeding so that it can prevent breastfeeding problems such as blistered nipples, breast milk dams and mastitis. The effort to prevent problems in breastfeeding is to know how to breastfeed properly, such as paying attention to the position and attachment so that the mother and baby feel the maximum benefits.

Objective: To determine the relationship between knowledge about breastfeeding techniques and correct breastfeeding attitudes in postpartum mothers in Antan Rayan Village in 2020.

Methods: study design *Correlation analytic* with approach *cross sectional*. The population in this study were all postpartum mothers who were breastfeeding with a total of 64 people. A sample of 64 people with a *total sampling technique*. The data analysis technique used *fisher's exact*.

Results: Univariate analysis of most postpartum mothers had good knowledge of breastfeeding techniques 82.8%, most of the postpartum mothers had a correct attitude of support in breastfeeding 67.2%. Bivariate analysis based on statistical tests using *fisher's exact* ($p = 0.004$, $OR = 8.205$, $CI 95\% = 1.892$ to 35.581) means that there is a significant relationship between knowledge of breastfeeding techniques and correct breastfeeding attitudes in postpartum mothers in Antan Rayan Village. 2020.

Conclusion: The better the mother's knowledge, the more it will support the mother's attitude in carrying out breastfeeding techniques properly. It is hoped that midwives and health workers will always remind, protect, provide information to mothers in implementing breastfeeding techniques so that mothers can breastfeed their babies properly and avoid problems during breastfeeding.

Keywords: **Breastfeeding Technique, Knowledge, Attitude, Postpartum Mother**

Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan Tahun 2020

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2020), menyusui dengan teknik yang benar perlu di ketahui oleh ibu nifas sehingga terhindar dari masalah dalam menyusui. Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 bayi dan balita serta dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya dari target 90% hanya 42% ibu saja yang melakukannya. Data yang ditemukan dari riset kesehatan dasar di Indonesia terdapat 75% pemberian ASI di provinsi Sumatra Utara, sebanyak 65% di Bangka Belitung, sebanyak 62% di Kalimantan Barat.

Ibu menyusui perlu mengetahui teknik yang baik dan benar sehingga dapat mengambil sikap yang benar agar terhindar dari berbagai masalah selama masa menyusui. Karena apabila ibu dan bayi memiliki masalah maka kemungkinan terbesar adalah ibu berhenti menyusukan bayinya, sehingga tidak merasakan manfaat yang luar biasa. (Rinata, dkk 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pebrianthy *et al*, (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai teknik menyusui yang baik dan benar ($p = 0,000 < 0,05$). Sehingga, kita sebagai mahasiswa maupun tenaga kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan maupun penyuluhan mengenai teknik menyusui yang benar kepada ibu menyusui.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Poskesdes Antan Rayan terdapat 6 orang responden berpengetahuan cukup tentang teknik menyusui namun 4 orang responden memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Sedangkan 5 orang responden memiliki sikap yang mendukung dalam sikap menyusui yang baik dan benar namun 5 orang responden memiliki sikap kurang mendukung dalam menyusui yang benar. Mereka mengatakan pada peneliti bahwa belum mengetahui teknik menyusui yang benar sesuai teori.

Berdasarkan penjelasan dan studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang menyusui dengan jumlah 64 orang. Sampel sebanyak 64 orang dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan *fisher's exact*.

Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan Tahun 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui di Desa Antan Rayan

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui di Desa Antan Rayan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	7,8
Cukup	6	9,4
Baik	53	82,8
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden ibu nifas memiliki pengetahuan yang baik 82,8%. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang teknik menyusui bahwa hampir seluruh responden menjawab benar pernyataan nomor 2 Ibu nifas sebaiknya mencuci tangan sebelum menyusui 98,4%, pernyataan nomor 3 Bayi dirangsang dengan puting susu agar membuka mulutnya dan nomor 9 Ibu nifas dianjurkan untuk menatap dan mengelus-elus bayi saat menyusui 95,3%.

Menurut teori Reni (2017) pada pembahasan nomor 2 ibu harus selalu mencuci tangan apabila ingin menyusui maupun setelah menyusui bayinya dengan sabun dan air yang mengalir. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan kuman, bakteri maupun kotoran yang bisa menempel pada payudara dan bayi. Nomor 3 ibu dapat menyentuh sisi mulut dengan puting susu sehingga menimbulkan *rooting refleks* yang membuat bayi membuka mulut, ketika bayi telah membuka mulut masukkan sebagian besar aerola sehingga puting susu ibu berada tepat dibawah langit-langit dan lidah bayi akan memerah ASI yang letaknya dibawah aerola. Nomor 9 Ibu dianjurkan untuk menatap dan mengelus-elus bayi saat menyusui, hal ini dilakukan untuk menambah ikatan kasih sayang atau ikatan batin antara ibu dan bayinya selama menyusui, ibu juga merasa bangga dan merasa diperlukan serta bayi akan memperoleh ASI yang banyak akibat peningkatan hormon prolaktin dan oksitosin ibu.

Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan masih ada pengetahuan ibu nifas yang kurang mengenai teknik menyusui yaitu 7,8%. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner pengetahuan tentang teknik menyusui sebagian besar responden menjawab salah pada pernyataan nomor 1 Teknik menyusui yang benar yaitu puting susu saja yang masuk ke dalam mulut bayi 67,1%, pernyataan nomor 6 Menyusui harus dengan kedua payudara dan usahakan sampai terasa kosong sehingga produksi ASI menjadi baik 21,8% dan pernyataan nomor 8 Saya mengeluarkan sedikit ASI selanjutnya saya mengoleskannya pada puting dan aerola agar puting saya tidak lecet 17,1%.

Menurut teori Rudi dan Sulis (2014) pembahasan nomor 1 Ibu harus memastikan bahwa sebagian aerola (kalang payudara) masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu tepat berada dipertemuan langit-langit keras (*palatum durum*) dan langit-langit lunak (*palatum molle*), selanjutnya apabila posisi ini sudah tepat maka lidah bayi akan menekan dinding bawah payudara dengan gerakan memerah sehingga ASI akan keluar dari *sinus lactiferous* yang letaknya berada dibawah aerola. Nomor 6 dan 8 oleh Reni (2017), ibu dapat mengganti posisi menyusui sehingga tidak berada diposisi yang sama, memeriksa infeksi pada mulut bayi serta melepaskan isapan mulut bayi dari payudara dengan benar untuk mencegah puting susu lecet/pecah-pecah dan masalah lainnya yang terjadi pada ibu menyusui. Adapun manfaat yang akan dirasakan oleh ibu dengan mengeluarkan sedikit ASI pada puting susu dan aerolanya yaitu menjaga kelembaban dan sebagai disinfektan alami sehingga ketika ibu menyusukan bayi tidak menimbulkan rasa nyeri dan tidak menyebabkan puting lecet

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dilakukan oleh ibu nifas dengan usia >35 tahun yaitu 62,5% Semakin bertambahnya usia seseorang, maka daya tangkap dan pola pikirnya juga semakin akan berkembang, karena usia bisa mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir baru terhadap sesuatu hal sehingga pengetahuan seseorang juga akan semakin membaik (Budiman dkk, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sultania P, *et al* (2019) sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan yang baik 55% berumur >35 tahun. Ketika umur seseorang bertambah maka akan mudah dalam menerima informasi baru maupun berasal dari pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyusui dilakukan oleh ibu nifas yang memiliki pekerjaan IRT sejumlah 40 orang 62,5%. Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki lebih banyak waktu luang sehingga dapat mengikuti kegiatan yang dibuat oleh tenaga kesehatan seperti penyuluhan tentang teknik menyusui dan cara menyusui yang baik dan benar (Hepilita, 2016).

Sejalan dengan penelitian Vijayalakshmi, *et al* (2015) mengatakan bahwa Ibu Rumah Tangga (IRT) memiliki pengetahuan yang baik fokus mengurus rumah tangga sehingga dapat selalu menyusukan bayinya.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar dari responden dengan pengetahuan baik tentang teknik menyusui memiliki pendidikan menengah sejumlah 57,8%. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu nifas maka semakin mudah bagi Ibu dalam menerima materi atau informasi sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, yaitu untuk mencegah terjadinya masalah dalam menyusui (Pebrianthy *et al*, 2018).

Berdasarkan penelitian Cahyaningrum mayoritas ibu berpendidikan menengah sebanyak 17 responden (48,6%). Pendapat baru dan unik dalam pemikiran seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, oleh karna itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam penerimaan informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki, khususnya pengetahuan tentang cara menyusui yang benar.

2. Gambaran Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap ibu nifas dalam menyusui yang benar pada ibu nifas di Desa Antan Rayan

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Mendukung	21	32,8
Mendukung	43	67,2
Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden ibu nifas di Desa Antan Rayan memiliki sikap mendukung dalam menyusui yang benar 67,2%. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner sikap ibu nifas dalam menyusui yang benar bahwa seluruh responden menjawab benar pernyataan nomor 6 Menyusui dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan 7 Pemberian susu

formula yang seharusnya tidak dianjurkan pada awal kelahiran sampai bayi berusia 6 bulan yaitu 100% menjawab sangat setuju dan nomor 2 Menyusui sangat praktis dan dapat ibu lakukan kapan saja dan dimana saja 79,7% sangat setuju, 15,6% setuju, 3,1% tidak setuju, 1,6% sangat tidak setuju.

Menurut teori Arifa (2016) pada pembahasan nomor 6 dan 7 ASI sangat perlu untuk diberikan karna mengandung zat *antibody* untuk melawan penyakit dan infeksi dalam tubuh bayi serta mengandung komposisi yang tepat, sesuai kebutuhan tubuh bayi sehingga ibu diharuskan menyusui bayi sampai usia 6 bulan dilanjutkan hingga 2 tahun. Nomor 2 menurut Reni (2017), Menyusui sangat praktis dan dapat ibu lakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini tak lepas dari dukungan yang selalu ibu rasakan sehingga merasa praktis dalam menyusui. Adapun dukungan-dukungan tersebut dapat diperoleh ibu nifas dari: pasangan hidup/suami, keluarga, teman sebaya dan kelompok sukarela.

Namun sebagian kecil dari responden ibu nifas di Desa Antan Rayan memiliki sikap kurang mendukung dalam menyusui yang benar 32,8%. Berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner sikap ibu nifas dalam menyusui yang benar hampir seluruh responden menjawab salah pada pernyataan nomor 10 Ketika ASI saya kurang maka saya memberikan susu formula pada bayi yaitu sebanyak 92,2% menjawab sangat setuju, 4,7% menjawab setuju dan 3,1% menjawab tidak setuju. Pada pernyataan nomor 8 Menyusui dengan cara yang benar sangat merepotkan ibu, dimana 73,4% setuju dan 26,6% sangat setuju dengan pernyataan ini dan pernyataan nomor 5 Apabila saya bekerja maka saya memompa ASI untuk disimpan dan diberi pada bayi 56,3% sangat tidak setuju, 29,7% tidak setuju, 6,3% setuju dan 7,8% sangat setuju.

Menurut teori Reni (2017) pada pembahasan nomor 10 tidak boleh memberikan susu formula sebelum usia bayi 6 bulan untuk mendapatkan ASI eksklusif atau ibu dengan keadaan khusus dalam menyusui yang boleh memberikan susu formula pada bayinya. Nomor 8 berdasarkan teori Dewi (2014) dalam Welan Sari (2018), apabila ibu menyusui dengan posisi, perlekatan dan teknik yang tidak benar maka dapat menyebabkan ASI tidak keluar dengan optimal sehingga mengganggu produksi ASI, puting susu luka atau lecet, dan masalah lainnya yang akan merepotkan ibu, baik secara fisik maupun psikis. Nomor 5 menurut teori Reni (2017), ibu yang bekerja sebenarnya dapat memberikan ASI kepada bayinya dengan cara memompa langsung dari payudara yang kemudian disimpan dalam lemari pendingin untuk diberikan pada bayi melalui

botol atau sendok. Namun banyak dari ibu yang bekerja menjadikan pekerjaan sebagai alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa sulit dalam mengatur waktu, ibu memiliki jadwal kerja yang padat, ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui bayinya.

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden dengan sikap mendukung dalam menyusui yang benar dilakukan oleh ibu nifas dengan usia > 35 tahun 51,6%. Tingkat kematangan seseorang dalam berpikir, beraktivitas dan bekerja dipengaruhi oleh usia. Usia juga bisa menentukan kesehatan mental dari seseorang yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, cara mengasuh dan menyusui anak (Arini, 2012).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden dengan sikap mendukung dalam menyusui yang benar dilakukan oleh ibu nifas yang memiliki pekerjaan IRT 53,1%. Menurut penelitian Hanulan (2017), menunjukkan hasil uji statistik dimana nilai $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,001 < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu yang bekerja sebagai tenaga kesehatan dengan pemberian ASI.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar responden dengan sikap mendukung dalam menyusui yang benar dilakukan oleh ibu nifas yang memiliki pendidikan menengah (46,9%). Pendidikan formal maupun non formal dapat menentukan pengetahuan seseorang. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka terhadap ilmu terbaru (*evidencebased*) tentang menyusui guna pemeliharaan kesehatan bayi maupun dirinya sendiri (Arini, 2012).

B. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan

Pengetahuan	Sikap				Total		<i>P value</i>	<i>OR</i>	CI 95 %	
	Kurang Mendukung		Mendukung							
	f	%	f	%	f	%				
Cukup	8	72,7	3	27,3	11	100	0.004	8,205	1,892	35,581
Baik	13	24,5	40	75,5	53	100				

Hubungan Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Dengan Sikap Dalam Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai ($p = 0,004$, $OR = 8,205$, $CI 95\% = 1,892$ s/d $35,581$). Ibu dengan pengetahuan baik tentang teknik menyusui akan meningkatkan sikap ibu yang mendukung dalam menyusui yang benar sebesar 8,205 kali dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada ibu nifas di Desa Antan Rayan tahun 2020. Pengetahuan seseorang akan melandasi sikap yang mendorong seseorang terhadap tindakan yang akan dilakukan, oleh karena itu, pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan saling berhubungan (Arman, 2018).

Hasil penelitian Syafruddin, *et al* (2019) juga mendukung penelitian ini dan menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan masalah bendungan ASI di Jumpandang. Dalam menerima informasi, sikap mendukung sangat menentukan ibu mampu menerapkan teknik menyusui yang benar serta terhindar dari masalah ketika menyusui bayinya.

Sikap tidak hanya di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor usia dan pendidikan sehingga akan menentukan sikap ibu nifas yang mendukung dalam menyusui (Ayu, 2020).

Hasil penelitian Kiran Bala, *et al* (2020) mengatakan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian Air Susu Ibu 89,9% tetapi hanya 42,7% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Pengetahuan dan sikap ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tekanan keluarga, tingkat melek huruf ibu, tradisi sosial budaya, usia ibu, status perkawinan, pendapatan keluarga, kelas sosial, tempat melahirkan. Sebagian besar anak yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif disebabkan oleh karena mengonsumsi air putih, susu formula, madu dan makanan pendamping ASI selain ASI.

Setiap ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui akan memiliki sikap yang mendukung untuk menyusui bayinya dengan cara yang baik dan benar karena sikap akan tumbuh jika ibu nifas sudah mengetahui dan paham pengertian menyusui dan teknik menyusui, manfaat dari pemberian ASI, faktor yang akan mempengaruhi dalam pemberian ASI, dukungan menyusui, posisi badan saat menyusui, posisi mulut bayi dan puting susu ibu, langkah-langkah dalam menyusui dan cara mengamati teknik menyusui yang benar serta masalah yang dapat terjadi

selama masa menyusui. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar juga harus dimiliki oleh Ibu nifas lainnya karena Ibu yang memiliki pengetahuan kurang akan cenderung mengabaikan hal ini, padahal ketika menyusui dilakukan dengan teknik yang benar maka manfaatnya dapat dirasakan oleh ibu, bayi keluarga serta Negara kita.

SIMPULAN

1. Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui 82,8%.
2. Sebagian besar mempunyai sikap mendukung dalam menyusui yang benar 67,2%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang teknik menyusui dengan sikap dalam menyusui yang benar pada Ibu Nifas di Desa Antan Rayan dengan nilai ($p = 0,004$, $OR = 8,205$, $CI 95\% = 1,892$ s/d 35,581).

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yesus, Rektor, Dekan, Ketua Prodi, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Seluruh Dosen dan Staff, Keluarga, Bidan di Lapangan, CPH, Sahabat, Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa.Y dan Shrimarti R.D. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo* (Disertasi). Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya.
- Arini H. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta; FlashBooks.
- Budiman, Riyanto, Agus. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta selatan; Salemba medika.

- Cahyaningrum dan Mulrasah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyusui Dengan Praktik Menyusui Pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal* (Skripsi). Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.
- Hanulan. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan* (Disertasi). Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Mitra Lampung.
- Hepilita, Y. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar di Puskesmas Pagal* (Skripsi). Wawasan Kesehatan, 1(2), 149-158.
- Kemenkes RI, (2018), *Hasil Utama RISKESDAS 2018, Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Diakses 16 oktober 2020. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kiran Bala *et al.* (2021). *Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Menyusui Ibu Nifas Di Jammu: Rumah Sakit Komunitas Berbasis Cross Sectional Studi* (Skripsi). Diakses pada tanggal 13 Januari 2021. Dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7567223/>
- Lola Pebrianthy *et al* (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Primigravida Tentang Tehnik Menyusui yang Benar di Klinik Bersalin Rhiyanthy Tahun 2018* (Skripsi). Universitas Aufa Royhan.
- Mega Ayu, (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. Program Studi Strata I Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Reni Yuli Astutik. 2017. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta Selatan; Salemba medika.
- Rinata, dkk. (2016). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan, dan Keefektifan, Menghisap Studi Pada Ibu Menyusui di RSUD Sidoarjo* (Skripsi). Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Rudi Haryono dan Sulis setianingsih. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta; Gosyen publishing
- Sultania P, *et al.* (2019). *Breastfeeding Knowledge and Behavior Among Women Visiting a Tertiary Care Center in India: A Cross-Sectional Survey. Annals of Global Health.* 2019; 85(1): 64, 1–9. DOI: Diakses pada tanggal 13 Januari 2021. Dari <https://doi.org/10.5334/aogh.2093>.
- Syafruddin Ummu Salmah *et al.* (2019). *The relationship between knowledge and attitude of postpartum mother about proper breastfeeding techniques with breast milk dam problem in the public health center of jumpandang baru makassar city*. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021. Dari

<http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/Prosiding/article/view/1187>.

Vijayalakshmi *et al.* (2015). *Knowledge, attitudes, and breast feeding practices of postnatal mothers: A cross sectional survey*. Diakses pada tanggal 13 Januari 2021. Dari <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26715916/>.

Wahyuningsih, H.P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta; Kementerian Kesehatan R.I.

WHO. 2020. *Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia*. Diakses 10 Januari 2020, Dari: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020>